

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Usaha ternak sapi perah memegang peranan penting dalam penyediaan gizi bagi masyarakat. Produk utama yang dihasilkan dari ternak sapi perah adalah susu. Susu sapi merupakan produk utama ternak sapi yang sebagian besar dikonsumsi manusia, karena kandungan zat gizi susu mampu diserap tubuh dengan sempurna. Perhitungan tentang berapa produksi susu yang dihasilkan menjadi perhatian, karena pada usaha ternak sapi perah ada masa siklus laktasi.

Usaha ternak sapi perah tidak hanya memberikan kontribusi dalam menambah pendapatan peternak tetapi juga memperbaiki gizi keluarga. Hal yang menguntungkan bagi peternak sapi perah adalah susu yang dihasilkan dapat sebagai tambahan penghasilan yang juga sebagai tabungan yang sewaktu-waktu ada kebutuhan mendesak, kemampuan khusus dan efisien dari sapi perah dalam merubah bahan makanan yang tidak berguna bagi manusia menjadi bahan makanan yang bernilai gizi tinggi, pakan relatif mudah didapat dan murah karena menggunakan berbagai jenis hijauan yang tersedia, dari segi lingkungan usaha peternakan sapi ikut melestarikan lingkungan karena menghasilkan pupuk organik yang berguna bagi rehabilitasi lahan. Bidang sosial, usaha peternakan sapi perah ikut menyerap tenaga kerja (Kusumaningsih *et al.*, 2006: 23).

Nugroho Aju Catur, dkk. (2010:35) dalam penelitiannya mengatakan bahwa ketinggian tempat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap produksi susu. Setyaningrum, J. U. (2015) dalam penelitiannya mengatakan aktivitas usaha ternak sapi perah tidak lepas dari faktor fisik dan non fisik. Faktor fisik turut mendukung produktivitas susu yang dihasilkan sapi perah sedangkan faktor non

fisik seperti tenaga kerja, modal, pemasaran, serta pengolahan ternak akan mempengaruhi hasil produktivitas sapi perah.

Sapi perah di Indonesia dapat berkembang dengan baik dan berproduksi optimal di daerah dataran tinggi dengan lokasi ketinggian 750 Mdpl sampai 1200 Mdpl. Suhu udara yang cocok bagi ternak sapi adalah pada suhu antara 13°C-18°C. Daerah dengan ketinggian  $\leq 700$  mdpl akan memiliki produksi lebih rendah dibandingkan daerah pemeliharaan dengan lokasi dengan ketinggian  $\geq 700$  mdpl. Sapi perah di Indonesia akan dapat berkembang pada daerah-daerah lereng gunung yang memiliki suhu udara tidak begitu panas, curah hujan tinggi dan tanah yang subur (Larasati, 2016:35).

Tabel 1.1 Populasi Ternak Sapi Perah Menurut Kecamatan di Kabupaten Jombang (Per Ekor) Tahun 2019-2020

No.	Kecamatan	2019	2020
1.	Diwek	6	8
2.	Mojowarno	76	91
3.	Bareng	236	285
4.	Wonoslam	4964	5537
5.	Mojoagung	464	0
6.	Sumobito	8	12
7.	Jogoroto	11	23
8.	Megaluh	14	20
9.	Kesamben	6	7
<b>Jumlah</b>		<b>5785</b>	<b>5983</b>

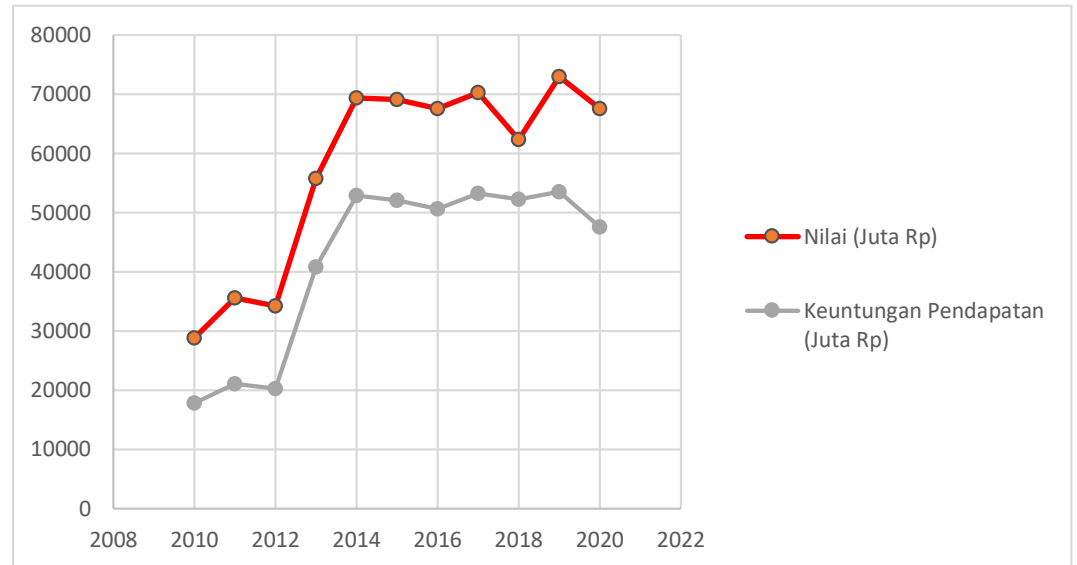
Data dari Dinas Peternakan dan Perikanan tahun 2021 jumlah ternak sapi perah di Kabupaten Jombang adalah 5983. Populasi peternak sapi perah dan jumlah ternak sapi perah terbesar di Kabupaten Jombang adalah Kecamatan Wonosalam. Jumlah peternak sapi perah di Kecamatan Wonosalam adalah 924 orang dan jumlah ternak sapi perah 5537 ekor. Kecamatan Wonosalam merupakan kecamatan yang memiliki potensi industri peternakan sapi perah dan penghasil susu paling tinggi dibanding dengan kecamatan lain di Kabupaten Jombang.

Tabel 1.2 Jumlah Peternak dan Ternak Sapi Perah Per Desa di Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang (Per Ekor) Tahun 2020

No.	Nama Desa	Jumlah Peternak Sapi Perah	Jumlah Sapi Perah
1.	Carangwulung	135	552
2.	Galengdowo	186	1338
3.	Jarak	141	1395
4.	Panglungan	172	922
5.	Sambirejo	41	261
6.	Sumberjo	29	135
7.	Wonokerto	8	35
8.	Wonomerto	102	399
9.	Wonosalam	110	500
Jumlah		924	5537

Sumber: Dinas Peternakan Kabupaten Jombang

Peternak sapi perah di Kecamatan Wonosalam saat ini umumnya masih menganut sistem tradisional, padahal di era modernisasi ini tidak sedikit peternak yang menggunakan cara modern. Sistem peternakan tradisional memiliki ciri jumlah ternak sedikit, input teknologi rendah, tenaga kerja keluarga dan profit rendah. Ciri dari sistem peternakan modern berbeda dengan tradisional yakni jumlah ternak banyak, input teknologi tinggi, tenaga kerja spesifik di bidang peternakan, dan profit tinggi. Banyak masyarakat yang memiliki usaha ternak sapi perah, tetapi dapat dilihat di lapangan kondisi usaha ternak sapi masih kurang mendukung, hal ini disebabkan oleh sedikitnya pendapatan yang didapat dibanding dengan pengeluarannya. Selain itu, ada peternak yang luas usahanya namun memiliki ternak yang sedikit.



**Grafik 1.1 Nilai penjualan susu sapi perah**

Komoditas sapi perah masih berkelit dengan masalah klasik, pemerintah mengakui ternak ini kurang diminati, bahkan oleh para peternak muda, saat ini umur rata-rata peternak sapi perah adalah sekitar 45 tahun atau bahkan lebih. Skala kepemilikan sapi perah pun tak beranjak dari angka 2 – 3 ekor, produksi susu yang dihasilkan juga rendah, yakni hanya 8 – 13 liter per ekor per hari. Peternak sapi perah mengeluhkan harga konsentrat yang terus naik. Tingginya angka impor diakibatkan oleh produksi susu dalam negeri tidak mampu memenuhi konsumsi susu domestik, dengan pertumbuhan yang cenderung stagnan. Setidaknya sekitar 70% kebutuhan konsumsi susu di Indonesia dipenuhi oleh susu impor, sedangkan sisanya yaitu sekitar 30% dari kontribusi produksi susu domestik.

Melihat latar belakang tersebut peneliti ingin menganalisis perkembangan pendapatan peternak sapi perah di Kecamatan Wonosalam terhadap pendapatan rumah tangga peternak sapi perah penduduk di Kecamatan Wonosalam. Berkaitan dengan hal itu, peneliti juga mencoba menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha ternak sapi perah di Kecamatan Wonosalam. Selain itu peneliti ingin merumuskan upaya peningkatan pendapatan usaha ternak

sapi perah di Kecamatan Wonosalam. Maka dengan itu peneliti mengambil judul “Analisis Usaha Ternak Sapi Perah di Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang”.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Bertitik tolak dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Berapa besar usaha susu sapi perah yang mempengaruhi pendapatan peternak di Kecamatan Wonosalam di Kecamatan Wonosalam?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan usaha susu sapi perah di Kecamatan Wonosalam?
3. Bagaimana upaya meningkatkan pendapatan usaha susu sapi perah di Kecamatan Wonosalam?

### **1.3 Tujuan**

Mengacu pada rumusan masalah yang dirumuskan peneliti, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah.

1. Untuk menganalisis pendapatan usaha susu sapi perah di Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang
2. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan usaha susu sapi perah di Kecamatan Wonosalam
3. Untuk merumuskan upaya peningkatan pendapatan usaha ternak sapi perah di Kecamatan Wonosalam

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, manfaat yang diharapkan, baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara teoritis
  - a. Bagi akademis dapat digunakan sebagai media untuk mengembangkan ilmu pengetahuan utamanya dalam bidang agribisnis.
  - b. Bagi pemerintah dan para peternak sapi perah dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan terkait pengembangan sektor usaha ternak sapi perah.
2. Secara praktis
  - a. Sebagai informasi berupa kelengkapan data-data bagi masyarakat, Badan Pemerintah Daerah (BAPPEDA), Dinas Peternakan, Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kantor Kecamatan Wonosalam.
  - b. Sebagai informasi bagi Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam merumuskan kebijakan yang mengarah pada pengembangan sektor usaha ternak sapi perah di Kecamatan Wonosalam.